

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN (S)
MELALUI METODE MOTOKINESTETIK BAGI ANAK TUNAWICARA
KELAS I DI SDN 35 PADANG SARAI**

(Single Subject Research Kelas I di SDN 35 Padang Sarai)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

YOVI MEUTIA PUTERI

11642/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

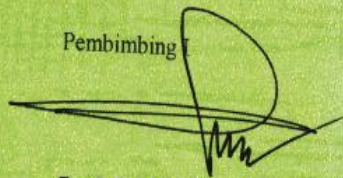
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN (S)
MELALUI METODE MOTOKINESTETIK BAGI ANAK TUNAWICARA
KELAS I DI SDN 35 PADANG SARAI PADANG**

Nama : Yovi Meutia Putri
NIM BP : 11642 / 2009
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd

NIP. 19600522 198710 2 001

Pembimbing II

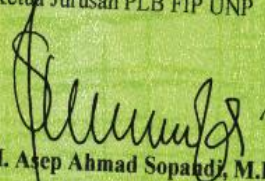


Dra. H. Zulmiyetri, M.Pd.

NIP. 196309021989032 002

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.

NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

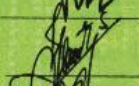
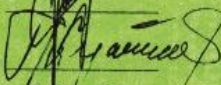
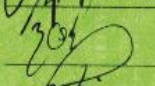
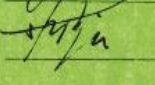
Judul : Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Konsonan (s)
Melalui Metode Motokinestetik Bagi Anak Tunawicara
(*Single Subject Research* di Kelas I SDN 35 Padang Sarai)
Nama : Yovi Meutia Putri
BP/NIM : 2009/11642
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd
3. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd
4. Anggota : Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd
5. Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
1C70CABE9B62B9557
6000
DJP
Yovi Meutia Putri



ABSTRAK

Yovi Meutia Putri (2013): **Increase The Ability to Pronounce (s) Consonant Through Motokinestetik Methode for A *Tunawicara* Kid in the First Grade of SDN 35 Padang Sarai** (Single Subject Research is a first grade boy of SDN 35 Padang Sarai, Padang). Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

This research is about a *tunawicara* boy who is in the first grade of SDN 35 Padang Sarai who is not able to pronounce consonants, especially (s) consonant. The conditions of the tongue are love-shaped, thick, and short. When the researcher ask the boy to pronounce five words that has (s) consonant in the beginning, in the middle, or in the end of the words, the boy cannot pronounce it clearly. Therefore, the researcher was interested in conducting research to improve the boy's ability to pronounce (s) consonant using method of *Motokinestetik*.

This research is using Single Subject Research approach with A-B design and the data analysis techniques is using visual analysis chart. The subject of this research is the *tunawicara* boy who is in the first grade of elementary school. The boy was asked to pronounce some words that contain (s) consonant. Some word contain (s) consonant in the beginning, some in the middle, and some in the end of the word. The variable measurement are using percentage of many words are pronounced correctly.

The observation is done in two sessions, the baseline and intervention session. The baseline sessions (A) is five times observation. The percentage of the ability to pronounce (s) consonant in the beginning and in the middle of the word lies in the range of 0%, while in the end of the word lies in the range of 0% to 40%. The intervention session (B) is eight times observation. The percentage of the ability to pronounce (s) consonant in the beginning of the word lies in the range of 20% to 60%, while in the middle of the word lies in the range of 20% to 60%, and in the end of the word lies in the range of 80% to 100%. Based on the research above, it can be conclude that, the *Motokinestetik* method can increase the ability of the *tunawicara* boy who is in the first grade of SDN 35 Padang Sarai to pronounce (s) consonant in the beginning, in the middle, or in the end of the words.

ABSTRAK

Yovi Meutia Putri (2013): **Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Konsonan (s) Melalui Metode Motokinestetik Bagi Anak Tunawicara Kelas I di SD Negeri 35 Padang Sarai Padang** (*Single Subject Research* kelas I di SDN 35 Padang Sarai Padang). Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatar belakangi seorang anak *Tunawicara* kelas I di SDN 35 Padang Sarai yang mengalami masalah dalam mengucapkan huruf konsonan termasuk konsonan (s). Kondisi lidah anak berbentuk love, tebal, dan pendek, dan ketika peneliti menyuruh anak menyebutkan 5 kata yang mengandung konsonan (s) baik yang di awal, di tengah maupun di akhir kata anak tidak bisa menyebutkannya dengan benar. Dari situlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian meningkatkan pengucapan konsonan (s) anak dengan menggunakan metode motokinestetik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Research*, dengan disain A-B dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian adalah anak *Tunawicara* kelas I, yang mana anak disuruh mengucapkan kata mengandung konsonan (s) baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Pengukuran variabelnya dengan menggunakan persentase berapa jumlah kata yang benar di ucapkan.

Pengamatan dilakukan dengan dua sesi yaitu, sesi *baseline* (A) sebanyak lima kali pengamatan, persentase kemampuan pengucapan konsonan (s) di awal kata pada kondisi ini terletak pada rentang 0%, pengucapan konsonan (s) di tengah kata pada rentang 0% dan pengucapan konsonan (s) di akhir kata terletak pada rentang 0% sampai 40%. Sesi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak delapan kali, dengan persentase kemampuan pengucapan konsonan (s) di awal kata terletak pada rentang 20 sampai 60%, pengucapan konsonan (s) di tengah terletak di rentang 20% sampai 60%, dan konsonan (s) di akhir terletak pada rentang 80% sampai 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan metode *Motokinestetik* dapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan (s) baik yang terletak di awal, di tengah, maupun diakhir kata bagi anak *Tunawicara* kelas I di SDN 35 Padang Sarai Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Konsonan (s) Melalui Metode Motokinestetik Bagi Anak Tunawicara Kelas I Di SD Negeri 35 Padang Sarai Padang (*Single Subject Research*)”.

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang terjadi pada seorang anak Tunawicara kelas I SDN 35 Padang yang mengalami masalah dalam mengucapkan konsonan (s). Maka dari itu peneliti berupaya membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan konsonan (s) melalui metode *Motokinestetik*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Motokinestetik* dapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan (s) bagi anak *Tunawicara*.

Skripsi ini dipaparkan ke dalam lima bab, yaitu Bab. I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab. II berisi kajian teori tentang pengucapan konsonan /s/ (Dental, Frikatif, Geser, Tak bersuara), metode *motokinestetik*, hakekat tunawicara, kerangka konseptual dan hipotesis. Bab. III berisi metodologi Penelitian yaitu jenis, variable penelitian, definisi operasional variable, teknik dan alat pengumpul Data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data berdasarkan yang terdapat

pada bab III dan pembahasan hasil penelitian serta jawaban dari Hipotesis Penelitian, dan Bab V penutup yaitu tentang Kesimpulan dan Saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi dan hasil yang lebih baik nantinya.

Padang, Juni 2013

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah YA ALLAH, segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan ampun, petunjuk dan pertolongan kepada penulis dalam setiap langkah dan nafasnya hingga kini, sehingga penulis dapat sampai diujung perjalanan pada jurusan pendidikan luar biasa FIP UNP dan terselesaikannya skripsi ini.

Keberhasilan dan kesuksesan tidak dapat penulis raih tanpa cinta kasih yang diwujudkan dan berbagai bentuk bantuan, pengorbanan, motivasi dan do'a yang diberikan kepada penulis. Maka untuk semua itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang sedalam-dalamnya dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Mega Iswari, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Zulmiyetri M,Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas kesediaan dan ketabahan Ibu-ibu dalam membimbing, meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dan memberikan arahan-arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku ketua jurusan PLB FIP UNP, terima kasih telah menyediakan berbagai fasilitas selama penulis mengikuti perkuliahan di PLB ini.

3. Bapak/Ibu dosen yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu beserta karyawan/i jurusan pendidikan luar biasa, semua ilmu yang bapak/ibu berikan sangat berharga untuk saya.
4. Kepala sekolah SDN 35 Padang Sarai Padang ibu Wismar, S.Ag atas kesempatan melaksanakan penelitian di sekolah yang ibu pimpin. Ibu Ayu selaku wali kelas, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan keterangan-keterangan serta informasi yang berguna untuk kelengkapan data dalam penyempurnaan skripsi penulis.
5. Mama dan Ayahku tercinta. Terimakasih atas dorongan, semangat, cinta, kasih sayang, dan segala pengorbanan yang telah diberikan dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk membalas segala jasa yang tak ternilai selama ini. Semoga allah selalu melimpahkan rahmat serta kasih sayang kepada mama dan ayah.
6. Untuk adik-adiku tersayang. Fitra Nanda dan Zahra Hafizah terima kasih untuk semangat, perhatian, dan omelan-omelan yang kalian berikan. Doa kakak agar kalian bisa jadi adik yang selalu bisa diandalkan, bisa berguna bagi agama, orang tua, nusa dan bangsa, n yang penting jangan nakal-nakal ya adek2 kakak.
7. Buat Trio Kharisma terima kasih untuk senyuman yang tak pernah lepas saat aku cerewet, buad semangatnya, bantuannya serta telah mendengarkan keluh kesah selama pembuatan skripsi ini. Cepat nyusul yaa masbro, jangan malas-malas kuliahnya dan yang terpenting tetap semangat. Kamu pasti bisa....!

8. Sahabat-sahabatku Silfi nies (makasii buad kebersamaannya dari dulu sampai sekarang), Ladiez, tatak pijaitun, nyenyen agustiin, nii meg, cece Wellya ramadhani, de2k Novi hildayanti, Iching dynasty, Ridha fajrina, Nadia yualdy, Risma Yenti, Ayu, Aya, Sari kurniawati, dan Yulinda. Dan kepada teman-teman yang sama-sama berjuang menunggu pembimbing Dini, Iin, dan Icel.
9. Kepada teman-teman angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih kalian telah menjadi teman terbaik selama di PLB.
10. Buat semua Om, tante, kakak-kakak dan adik-adik yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah mendoakan yang terbaik untuk penulis selama ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada kita semua Amin.....

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, kiranya dapat memberi masukan dan menambah wawasan terhadap praktisi Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Pengucapan Konsonan /s/ (Dental, Frikatif, Geser, Tak bersuara)

1. Pengertian Pengucapan	9
2. Pengertian Konsonan	10
3. Pembagian Konsonan.....	11
B. Metode Motokinestetik	
1. Pengertian motokinestetik.....	13
2. Latihan artikulasi dengan metode motokinestetik.....	14
3. Cara pelaksanaan metode motokinestetik dalam pengucapan konsonan (s) bagi anak tunawicara.....	17
4. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.....	18
C. Hakikat Tunawicara	
1. Pengertian tunawicara.....	19
2. Jenis gangguan wicara.....	20
3. Ciri-ciri tunawicara.....	21
4. Penyebab tunawicara.....	22
D. Kerangka Konseptual.....	24
E. Hipotesis.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	26
B. Variabel penelitian.....	27
C. Defenisi Operasional Variabel.....	28
D. Subjek Penelitian.....	29

E. Teknik dan alat pengumpulan data.....	29
F. Indicator keberhasilan.....	31
G. Teknik analisis data.....	31
H. Kriteria pengujian hipotesis.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi umum lokasi penelitian	38
B. Deskripsi data.....	38
C. Analisis Data.....	50
1. Analisis Dalam Kondisi.....	50
2. Analisis Antar Kondisi.....	83
D. Pembuktian Hipotesis.....	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR RUJUKAN.....	92
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	24
3.2 Phase <i>Baseline</i> dan Phase <i>Intervensi</i>	26

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi baseline (A) tentang pengucapan konsonan (s) di awal, tengah dan akhir kata.....	40
2. Kondisi intervensi tentang pengucapan konsonan (s) di awal, tengah dan akhir kata.....	44
3. Panjang Kondisi A (Baseline) dan B (Intervensi).....	51
4. Etimasi Kecendrungan Arah (s) di Awal Kata.....	54
5. Etimasi Kecendrungan Arah (s) di Tengah Kata	56
6. Etimasi Kecendrungan Arah (s) di Akhir Kata	60
7. Tabel Persentase Stabilitas Baseline A1 di awal kata.....	62
8. Tabel Persentase Stabilitas Intervensi.....	65
9. Tabel Persentase Stabilitas Baseline A1 di tengah kata.....	68
10. Tabel Persentase Stabilitas Intervensi	71
11. Tabel Persentase Stabilitas Baseline (A1) di akhir kata.....	74
12. Tabel Persentase Stabilitas Intervensi.....	75
13. Tabel Kecenderungan Jejak Data.....	76
14. Tabel Level dan Rentang Data.....	78
15. Tabel Level Rentang Data Kemampuan Pengucapan Konsonan (s) di awal kata.....	79
16. Tabel Level Rentang Data Kemampuan Pengucapan Konsonan (s)	

di tengah kata.....	80
17. Tabel Level Rentang Data Kemampuan Pengucapan Konsonan (s)	
di akhir kata.....	80
18. Rangkuman Hasil Analisis Visual Data dalam Kondisi Pengucapan	
(s) di Awal.....	80
19. Rangkuman Hasil Analisis Visual Data dalam Kondisi Pengucapan	
(s) di tengah.....	81
20. Rangkuman Hasil Analisis Visual Data dalam Kondisi Pengucapan	
(s) di akhir.....	82
21. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (s) di awal.....	84
22. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (s) di tengah.....	84
23. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (s) di akhir.....	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Pengucapan Konsonan (s) di Awal Kata pada Kondisi A (Baseline)....	35
2. Pengucapan Konsonan (s) di Tengah Kata pada Kondisi A (Baseline)....	36
3. Pengucapan Konsonan (s) di Akhir Kata pada Kondisi A (Baseline)....	37
4. Pengucapan konsonan (s) di Awal Kata pada Kondisi B (Intervensi)....	40
5. Pengucapan konsonan (s) di Tengah Kata pada Kondisi B (Intervensi)...	41
6. Pengucapan konsonan (s) di Akhir Kata pada Kondisi B (Intervensi).....	42
7. Pengucapan konsonan (s) di Awal Kata pada Kondisi A (Baseline) dan B (Intervensi).....	44
8. Pengucapan konsonan (s) di tengah Kata pada Kondisi A (Baseline) dan B (Intervensi).....	44
9. Pengucapan konsonan (s) di Akhir Kata pada Kondisi A (Baseline) dan B (Intervensi).....	45
10. Kecenderungan arah pengucapan konsonan (s) di awal kata baik pada kondisi A (Baseline) maupun dalam kondisi B (Intervensi).....	49
11. Kecenderungan arah pengucapan konsonan (s) di tengah kata baik pada kondisi A (Baseline) maupun dalam kondisi B (Intervensi).....	50

12. Kecenderungan arah pengucapan konsonan (s) di akhir kata baik pada kondisi A (Baseline) maupun dalam kondisi B (Intervensi).....	52
13. Kecenderungan Stabilitas (s) di Awal kata.....	58
14. Kecenderungan Stabilitas (s) di Tengah kata.....	64
15. Kecenderungan Stabilitas (s) di Akhir kata.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	93
2. Hasil Asesmen.....	95
3. Program Pengajaran Individual.....	101
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	103
5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Baseline (A).....	111
6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Intervensi (B).....	113
7. Kriteria Penelitian.....	120
8. Format Pengumpulan Data.....	122
9. Hasil Dokumentasi/Foto-foto anak.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia dalam kehidupannya akan selalu berkomunikasi dengan atau antar sesama manusia lainnya. Mereka akan saling ingin mengungkapkan perasaan, keinginan hati dan pikirannya masing-masing dan dalam berkomunikasi akan terjadi interaksi antara dua orang atau lebih. Agar informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima atau dipahami secara benar oleh komunikan, pesan yang berupa pikiran atau ide lebih dahulu harus diubah menjadi lambang-lambang berupa gerakan, sinar, suara atau bahasa.

Kemampuan berbicara tidak pernah lepas dari aktivitas kehidupan manusia karena berbicara berperan sebagai media untuk berkomunikasi. Bicara merupakan alat untuk mengadakan kontak atau hubungan sesama manusia, mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan keinginan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dengan memanfaatkan pernafasan, alat ucap dan alat-alat pernafasan secara terintegrasi satu sama lainnya. Kemampuan bicara tidak hanya memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi saja. Tetapi juga dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menguasai ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangat erat hubungannya dengan bahasa. Kemampuan berbicara seseorang merupakan wahana dan media bahasa yang utama dalam berkomunikasi secara oral dalam bersosialisasi

dengan lingkungan. Namun kenyataannya masih banyak kita lihat seseorang yang bicaranya kurang jelas bahkan kurang dimengerti maksudnya oleh orang yang mendengarnya.

Keterlambatan bicara adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Dr. Widodo Judarwanto SpA (<http://www.keterlambatan-bicara.blogspot.com/>) menyebutkan beberapa laporan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 5 – 10% pada anak sekolah. Penyebab gangguan bicara dan bahasa sangat luas dan banyak, terdapat beberapa resiko yang harus diwaspadai untuk lebih mudah terjadi gangguan ini. Semakin dini kita mendeteksi kelainan atau gangguan tersebut maka semakin baik pemulihan gangguan tersebut. Semakin cepat diketahui penyebab gangguan bicara dan bahasa pada maka semakin cepat stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut. Deteksi dini gangguan bicara dan bahasa ini harus dilakukan oleh semua individu yang terlibat dalam penanganan anak ini, mulai dari orang tua, keluarga, dokter kandungan yang merawat sejak kehamilan dan dokter anak yang merawat anak tersebut. Penyebab gangguan bicara dan bahasa sangat banyak dan luas salah satunya yaitu kelainan organ bicara, kelainan ini meliputi lidah pendek, kelainan bentuk gigi dan mandibula (rahang bawah), kelainan bibir sumbing (palatoschizis/cleft palate), atau kelainan laring.

Pada lidah pendek terjadi kesulitan menjulurkan lidah sehingga kesulitan mengucapkan huruf "t", "n" "s" dan "l". Kelainan bentuk gigi dan mandibula mengakibatkan suara desah seperti "f", "v", "z" dan "th". Kelainan bibir sumbing bisa mengakibatkan penyimpangan resonansi berupa rinolaliaaperta, yaitu terjadi suara hidung pada huruf bertekanan tinggi seperti "s", "k", dan "g".

Semakin cepat diketahui penyebab gangguan bicara dan bahasa pada anak, maka semakin cepat pula stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut. Untuk membantu anak dalam pengucapan yang benar, sangat penting diberikan latihan dengan menggunakan berbagai metode dan media.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan selama perkuliahan Teknik Labor di SDN 35 Padang Sarai. Peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada anak berinisial AL kelas I SD yang mengalami gangguan bicara. Orang yang berada di sekitar anak seperti guru dan teman-teman banyak yang tidak paham akan pembicaraannya. Anak kesulitan dalam melafalkan berbagai huruf konsonan termasuk konsonan (s), sedangkan kurikulum kelas I SD yang kompetensi dasar nya adalah menuntut anak bisa mendengarkan dan membedakan berbagai bunyi bahasa dan melafalkannya dengan benar. Contoh-contoh bunyi bahasa yaitu bunyi bilabial (b,p,m, dan w), bunyi labio dental (f,v), bunyi apiko dental (t,d), dan bunyi konsonan frikatif tidak bersuara (s). AL pernah tinggal kelas dan sekarang masih kelas I.

Anak mengalami gangguan pada lidahnya yaitu tebal, berbetuk love dan pendek, anak kesulitan dalam menjulurkan lidah ke samping kanan dan ke samping kiri, menyapu bibir atas bawah, mendorong pipi kiri dengan lidah, dan mendorong pipi kanan dengan lidah. Sedangkan organ bicara yang lain tidak mengalami masalah seperti rahang, dan pita suara.

Anak mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena sampai sekarang belum bisa mengenal huruf vocal dan konsonan dengan baik dan mengakibatkan anak belum bisa membaca. Anak hanya bisa mengucapkan huruf vocal tanpa bisa mengenal huruf vocal tersebut dengan benar.

Berdasarkan hasil asesmen AL pada pengucapan konsonan (s) yang berada di awal kata yaitu: saya diucapkan taya, satu diucapkan tatu , soto diucapkan toto, suka diucapkan tuta, dan sepatu diucapkan tepatuh. Pengucapan konsonan (s) yang berada ditengah yaitu: desa diucapkan deta, tisu diucapkan tituh, susu diucapkan tutu, nasi diucapkan natih, kasih diucapkan tatih. Pengucapan konsonan (s) yang berada diakhir yaitu: kelas diucapkan teyaih, gelas diucapkan deyaih, manis diucapkan manih, panas diucapkan panaih, kapas diucapkan tapaih.

Dalam pengucapan konsonan (s) sering terjadi pertukaran, penghilangan atau pengurangan dan penambahan bunyi huruf. Pertukaran konsonan (s) contohnya yaitu: saya diucapkan taya, soto diucapkan toto. Penambahan bunyi konsonan contohnya: kapas diucapkan tapaih, nasi diucapkan natih.

Penulis merasakan bahwa kesulitan AL dalam mengucapkan konsonan (s) ini harus segera diperbaiki mengingat bahwa, kesulitan anak yang terberat dalam pengucapan semua huruf vocal dan konsonan adalah bunyi (s), sedangkan bila AL berbicara menggunakan bunyi bahasa yang lain (selain s) masih dapat dimengerti oleh orang di sekelilingnya walaupun pengucapannya masih belum sempurna juga. Disamping itu, anak sering mendapat perlakuan yang kurang baik dan olok-olokan dari teman-temannya baik di sekolah maupun di lingkungan rumahnya bila sedang bermain-main, karena mereka tidak paham apa yang diucapkan. Hal ini penulis ketahui dari wawancara dengan guru kelasnya, dengan orang tua dan juga dari pengamatan penulis sendiri. Di kelas, siswa berjumlah 35 anak, dan di sekolah itu tidak ada guru pembimbing khusus (GPK) yang akan menangani AL secara khusus sehingga tidak mendapatkan latihan pengucapan yang baik. Penulis khawatir, bila pengucapan AL tidak segera mendapat perbaikan dan hal ini berlanjut terus-menerus akan membawa dampak negatif terhadap aspek psikologis anak di kemudian hari.

Dari permasalahan di atas penulis bermaksud untuk memberikan latihan kepada AL, terutama dalam peningkatan kemampuan mengucapkan konsonan (s). Penulis akan melakukan perbaikan pengucapan konsonan (s) pada posisi awal, tengah dan akhir kata dengan menggunakan metode motokinestetik, dipilihnya metode motokineshetik ini karena dianggap dapat memperbaiki pengucapan huruf vocal maupun konsonan termasuk memperbaiki

pengucapan konsonan (s) pada anak gangguan bicara. Menurut Bambang Setyono (2010:97) metode motokinetik dilakukan untuk melatih penderita agar mampu menempatkan organ atau otot dengan benar.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan (S) bagi anak tunawicara melalui metode motokinetik kelas I di SD 35 Padang sarai Padang dengan metode penelitian Single Subject Research (SSR).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak kesulitan dalam pengucapan konsonan (s) baik yang terletak di awal, tengah maupun di akhir kata.
2. Dalam pengucapan konsonan sering terjadi pertukaran dan penambahan bunyi huruf.
3. Anak belum mengenal huruf vocal dan konsonan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berpedoman pada identifikasi masalah di atas, penulis memberi batasan masalah yang akan diteliti hanya tentang meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan (s) di awal, di tengah, dan di akhir kata melalui metode motokinetik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah metode motokineshetik dapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan (s) di awal, di tengah dan di akhir kata pada anak tunawicara kelas I di SD 35 Padang Sarai?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah metode motokineshetic dapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan (s) bagi anak tunawicara kelas I di SD 35 Padang Sarai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Sebagai upaya dalam meningkatkan layanan kepada anak dengan gangguan komunikasi khususnya dalam memperbaiki pengucapan atau artikulasi konsonan (s).

2. Guru

Bagi yang mengajar anak gangguan artikulasi hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kemampuan anak, khususnya memperbaiki kemampuan pengucapan bagi anak.

3. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan layanan bina bicara bagi anak gangguan bicara.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.